

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada metode penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran mengenai suatu fenomena, pendekatan kualitatif merupakan “prosedur” suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat lisan maupun tulisan dari beberapa orang dan perilaku yang dapat diamati (Rahmadi, 2011:14). Fokus penelitian ini untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan program *Intermediate Training* di HMI Cabang Bandung.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tragulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis mengenai orang, kejadian, *social setting*, atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta berbagai sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, *social setting* itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.

## 3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan disini merupakan orang-orang yang diminta/bersedia untuk diwawancara, diobservasi, dimintai data, pendapat maupun pemikirannya. Dalam penelitian, Partisipan adalah orang yang berpartisipasi dalam sebuah penelitian atau eksperimen, baik sebagai subjek penelitian maupun sebagai bagian dari kelompok yang dianalisis. Misalnya, dalam penelitian sosial atau medis, partisipan bisa merujuk pada orang yang mengisi survei atau yang menjadi sampel dalam studi tersebut. Creswell, J. W. (2014) dalam bukunya menjelaskan bahwa partisipan dalam penelitian adalah individu yang terlibat dalam proses pengumpulan data, baik melalui wawancara, survei, eksperimen, atau observasi.

Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan dalam kegiatan penelitian sebagai eksperimen atau kelompok yang dianalisis untuk memberikan respon atau data yang diperlukan terhadap suatu kegiatan yang mereka ikuti.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, di mana peneliti menetapkan informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan penelitian.

Hal ini sejalan dengan pendapat Patton (2002:230) yang menyatakan bahwa *purposive sampling* memungkinkan peneliti memilih informan yang dinilai paling mampu memberikan informasi mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Teddlie dan Yu (2007) juga menambahkan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang kaya (information-rich cases) dari individu atau kelompok yang memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang diteliti.

Berdasarkan landasan tersebut, purposive sampling dipilih karena penelitian ini berfokus pada Pelaksanaan Program *Intermediate Training* Anggota Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Bandung, sehingga individu-individu yang terlibat langsung dan memiliki peran strategis dalam kegiatan tersebut yang relevan untuk dijadikan sumber data. Pertimbangan pemilihan informan didasarkan pada peran, tanggung jawab, serta pengalaman mereka dalam pelaksanaan kegiatan.

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan, yaitu:

a) Ketua Pelaksana program *Intermediate Training*

Ketua Pelaksana dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki tanggung jawab penuh dalam merencanakan, mengoordinasikan, dan mengawasi jalannya pelatihan sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh terkait proses pelaksanaan. Ketua pelaksana berasal dari pengurus HMI Cabang Bandung yang terdiri dari satu orang partisipan.

b) Panitia Pengarah (*Steering Committee*) program *Intermediate Training*

*Steering Committee* dipilih sebagai subjek penelitian karena berperan dalam merancang konsep, kurikulum, serta arah kegiatan pelatihan sehingga dapat memberikan informasi mengenai tujuan, materi, serta relevansi kegiatan. *Steering Committee* berasal dari pengurus HMI Cabang Bandung yang terdiri dari satu orang partisipan.

c) *Master of Training/BPL HMI Cabang Bandung*

*Master of Training* dipilih sebagai subjek penelitian karena bertugas sebagai pengarah utama dalam pelatihan, termasuk dalam menentukan metode, dinamika kelompok, serta pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga dapat menjelaskan implementasi pelatihan secara mendalam. *Master of Training* berasal dari pengurus BPL HMI Cabang Bandung yang terdiri dari satu orang partisipan.

d) Peserta *Intermediate Training* HMI Cabang Bandung

Peserta *Intermediate Training* dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan pihak yang mengalami secara langsung proses pembelajaran selama pelatihan, sehingga dapat memberikan perspektif mengenai efektivitas, manfaat, serta kendala yang dirasakan. Peserta *Intermediate Training* berasal dari anggota HMI aktif yang terdaftar dan ditetapkan oleh penyelenggara dalam SK Peserta Pelatihan, terdiri dari dua orang partisipan.

**Tabel 3. 1 Daftar Subjek Penelitian**

| No | Nama Partisipan  | Jabatan                   | Asal Organisasi          | Inisial |
|----|------------------|---------------------------|--------------------------|---------|
| 1  | Husni Nurfaizi S | Ketua Pelaksana           | HMI Cabang Bandung       | PP01    |
| 2  | Raihan M Akmal   | <i>Steering Committee</i> | HMI Cabang Bandung       | PP02    |
| 3  | M Reza Zaki      | <i>Master of Training</i> | HMI Cabang Bandung       | MOT01   |
| 4  | M Alfi Alawi     | Peserta                   | HMI Korkom UPI           | P01     |
| 5  | Dean Haikal      | Peserta                   | HMI Komisariat IT Telkom | P02     |

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Graha HMI Cabang Bandung yang berlokasikan di Jl. Sabang No. 17, Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Hal ini berarti bahwa peneliti sendiri yang berfungsi sebagai pengumpul data, penafsir, sekaligus pengendali proses penelitian. Instrumen lain seperti pedoman wawancara, catatan lapangan, maupun alat perekam hanya berfungsi sebagai penunjang untuk memperkuat data yang diperoleh. Moleong (2019) menegaskan bahwa peneliti adalah instrumen utama penelitian, sedangkan instrumen bantu hanyalah pelengkap. Sugiyono (2018) juga menambahkan bahwa peneliti kualitatif harus memiliki bekal teori, wawasan, serta kesiapan di lapangan agar mampu menjadi instrumen yang baik dalam pengumpulan data. Sebagai instrumen penelitian, peneliti dalam studi ini terlibat secara langsung mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian untuk pelatihan *Intermediate Training* mengenai rancangan dan pelaksanaan dari program tersebut. Pelaksanaan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses pelaksanaan pelatihan yang nantinya akan digunakan untuk menganalisis pengaruh program serta bagaimana strategi pelatihan program dalam meningkatkan kemampuan intelektual dari peserta yang telah mengikuti program tersebut.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara observasi partisipan dan wawancara mendalam. Sugiyono (2019, hlm. 308) Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder juga berupa gambaran umum, panduan penyelenggaraan,

dan sistem informasi layanan. Selanjutnya uraian Teknik pengumpulan data:

#### **3.4.1 Wawancara**

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2019, hlm. 231) mendefinisikan interview yaitu "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selanjutnya Wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan narasumber untuk melakukan proses wawancara yaitu 2 Penyelenggara *Intermediate Training*, 1 *Master of Training* (MoT) dan 2 peserta pelatihan. untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selanjutnya Wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

#### **3.4.2 Triangulasi Data**

Sugiyono (2019: 273) menyebutkan bahwa teknik triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik triangulasi digunakan agar data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas dan pasti. Penelitian ini menggunakan triangulasi guna melihat dan mengecek data pada sumber data yang diperoleh dari wawancara kemudian didukung dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber mengartikan untuk menguji kredibilitas

data dilakukan dengan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber (Sugiyono, 2019:274)

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menurut KBBI "Analisis merupakan penyelidikan tentang suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya". Lalu kata "Deskriptif" yaitu menggambarkan apa adanya, dengan kata lain dapat mengemukakan keadaan yang sesungguhnya.

Menurut Winartha (2006, hlm. 155), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Pengolahan dan Analisa data yang dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk pada model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 92) mengungkapkan bahwa langkah pada analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilaksanakan secara berkelanjutan hingga penelitian selesai, sehingga data yang diperoleh lengkap. Langkah yang dimaksud yaitu *data reduction, data display, dan conclusion*.